

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan mencari hubungan diantara dua variabel, yaitu kualitas internal audit dan manajemen laba. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009). Untuk mencari hubungan antara dua variabel, data yang diperoleh sebagai sampel akan diolah dan hasilnya akan dapat digeneralisasikan ke seluruh bagian dari populasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh kualitas laba terhadap pengungkapan informasi pengendalian internal. sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Anshori dan Iswati, 2009).

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas internal audit (*internal audit quality*).
2. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel disebabkan, merupakan variabel yang tidak bebas atau bergantung (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*).

3. Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan, atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar atau faktor lain yang tidak diteliti (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *size*, *leverage*, dan *profit*.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini membutuhkan definisi operasional yang digunakan untuk menghindari ketidakjelasan makna dari variabel-variabel yang digunakan. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau kontrak tersebut (Anshori dan Iswati, 2009).

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas internal audit (*internal audit quality*). Menurut Al-Muhtadi, Randa, *et al* (2012) pengukuran terhadap kualitas internal audit di tentukan melalui pengamatan terhadap keberadaan kriteria informasi dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila kriteria informasi yang ditentukan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi skor 1 (satu). Apabila kriteria informasi yang ditentukan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi skor 0 (nol). Setiap kriteria tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan.

Maharani (2014) menjelaskan pemilihan kriteria atas informasi pengendalian internal yang perlu diungkapkan dalam laporan tahunan ditentukan peraturan No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi

emiten atau Perusahaan Publik. Kriteria atas informasi kualitas pengendalian internal yang perlu ada dalam laporan tahunan perusahaan yaitu:

1. Uraian mengenai unit audit internal, antara lain:
 - 1) Nama;
 - 2) Riwayat jabatan,
 - 3) Pengalaman kerja yang dimiliki
 - 4) Dasar hukum penunjukkan;
 - 5) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);
 - 6) Struktur dan kedudukan unit audit internal;
 - 7) Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (*charter*) unit audit internal; dan
 - 8) Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;
2. uraian mengenai sistem pengendalian internal (*internal control*) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:
 - 1) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya;
 - 2) *review* atas efektivitas sistem pengendalian internal; dan
 - 3) pelatihan

Kriteria sebanyak 11 poin tersebut diasumsikan dapat mewakili keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*, yang dapat menggambarkan pelaksanaan pengungkapan informasi pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan. Selanjutnya, kriteria-kriteria tersebut akan menentukan skor perusahaan yang akan diukur dengan rumus berikut.

$$IAQ = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

IAQ = *Internal Audit Quality* perusahaan

$\sum Xi$ = *dummy variabel* : 1 (jika item i diungkapkan) ; 0 (jika item i tidak diungkapkan)

n = jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan $n = 11$ item

Dengan demikian, $0 \leq IAQ \leq 1$

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *earnings management* (manajemen laba). Menurut Menurut Al-Muhtadi, Randa, *et al.* (2012) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Kuntariati (2013) menyatakan bahwa *Discretionary accruals* merupakan suatu cara untuk mengurai pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kegiatan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accrual* atau *non discretionary accrual*, dan (2) bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*. Al-Muhtadi, Randa, *et al.* (2012) Perhitungan manajemen laba dihitung dengan *discretionary accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

Dechow *et al.* (1995) menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut.

1. Menghitung *Total Accruals*

Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash approach*), yaitu:

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Menentukan koefisien dari regresi akrual

Akrual diskresional merupakan perbedaan antara total akrual (TACC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDACC). Langkah pertama untuk menentukan *nondiscretionary accrual* adalah dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$TACC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + e$$

Nilai parameter 1, 2, dan 3 diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

3. Menentukan *nondiscretionary accruals*

Hasil regresi pada nomor (2) menghasilkan koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 . Koefisien tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* melalui persamaan berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + e$$

4. Menentukan *discretionary accruals*

Setelah *nondiscretionary accrual* dihitung, kemudian *discretionary accrual* bisa dihitung dengan mengurangkan total akrual dengan *nondiscretionary accrual*.

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$TACC_{it}$ = Total Accrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*Net Income*) perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan i pada tahun t

$NDACC_{it}$ = Non Discretionary Accrual perusahaan i tahun t

TA_{it-1} = Total Assets perusahaan i perusahaan i pada tahun ke t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = *Gross Property, plant, and equipment* perusahaan i tahun t

$DACC_{it}$ = *Discretionary accruals* perusahaan i tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *size*, *leverage*, dan *ROA*. *Size* adalah Ukuran perusahaan (*size*) diproksikan berdasarkan total asset yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan sampel. Untuk mendapatkan hasil total asset yang lebih baik dan valid, maka langkah untuk mengatasinya adalah melakukan transformasi data mentah menjadi data yang merupakan nilai logaritma natural dari data itu sendiri.

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Keterangan : *Size* = ukuran perusahaan

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. *Leverage* digunakan untuk menangkap insentif dalam tindakan manajemen laba ketika terjadi pelanggaran perjanjian hutang (Klein, 2002). Rasio *leverage* dihitung menggunakan proksi *debt ratio* seperti di bawah ini:

$$DR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Keterangan : DR = *Debt Ratio*

ROA (return on asset) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). *Return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dewi, 2012). *ROA* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan: *ROA = Return on Asset*

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak dengan ke sumber data secara langsung, melainkan dengan melihat hasil dokumentasi dari suatu data yang ingin diketahui. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. Selain itu, penelitian ini memerlukan data pendukung berupa studi kepustakaan yang berasal dari jurnal, buku, maupun penelitian terdahulu yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003 dalam Anshori dan Iswati, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah menjadi anggota Bursa Efek Indonesia dan telah mengeluarkan laporan keuangan dan tahunannya pada periode 2012-2013. Populasi hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur untuk

mengendalikan perbedaan sifat aset perusahaan yang disebabkan oleh karakteristik masing-masing industri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Anshori dan Iswati, 2009). Pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2013.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2012 dan 31 desember 2013.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1

Batasan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2013.	135
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2012 dan 31 desember 2013	(32)
Perusahaan yang telah menerbitkan Laporan keuangan yang menggunakan mata uang dollar.	(19)
Jumlah sampel	84

Sumber : dari www.idx.co.id yang telah diolah

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan (*financial report*) dan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data dikumpulkan dan diseleksi, kemudian diambil sampel untuk diolah di dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini juga mempelajari jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini, agar memperoleh dasar teori yang cukup untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan angka-angka dengan metode statistis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data serta penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.7.2 Model Analisis Data

3.7.2.1 Panel Data

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan regresi data panel. Regresi data panel merupakan suatu teknik analisis untuk melihat hubungan variabel

bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dimana data yang digunakan pada variabel bebas dan terikat merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) Ghazali (2011). Pada penelitian ini, regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh kualitas internal audit, *Return on Asset (ROA)*, terhadap tindakan manajemen laba. Model regresi data panel yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 IAQ + \beta_1 ROA + \beta_1 DR + \beta_1 SIZE + e_1$$

Keterangan:

EM	: <i>Earning Management</i> (manajemen laba)
B ₀	: nilai konstanta (<i>Intercept</i>)
β ₁	: koefisien regresi (<i>coefficient of regression</i>)
IAQ	: <i>Internal Audit Quality</i> (Kualitas Audit Internal)
ROA	: <i>Return On Assets</i>
DR	: <i>Debt Ratio</i>
SIZE	: ukuran perusahaan

Widarjono (2007:231) mengemukakan bahwa terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu :

1. Metode *Pooled Least Square* (PLS)

Pooled Least Square Model merupakan metode estimasi model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi *intercept* dan koefisien *slope* yang konstan antar waktu dan *cross section* (*Common Effect*). Pada dasarnya, *Pooled Least Square Model* merupakan metode yang meminimumkan jumlah *error* kuadrat sama seperti OLS, tetapi data yang digunakan bukan data *time series* saja

atau *cross section* saja melainkan data panel yang diterapkan dalam bentuk *pooled*.

2. Metode Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan *intercept* berbeda antar unit *cross section* tetapi *intercept* konstan antar waktu (*Fixed Effect*). *Fixed Effect Model* mengatasi permasalahan asumsi *Pooled Least Square Model* yang sulit dipenuhi. Generalisasi secara umum sering dilakukan adalah dengan memasukan variabel *dummy* untuk menghasilkan nilai koefisien *slope* atau parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section* (Baltagi, 2005). Pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Model* atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*. Kelebihan pendekatan LSDV ini adalah dapat menghasilkan dugaan parameter yang tidak bias dan efisien.

3. Metode Efek Random (*Random Effect*)

Random Effect Model (REM) merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan *intercept* berbeda antar individu dan antar waktu (*Random Effect*). Di dalam metode efek random (*Random Effect*) terdapat perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Metode ini juga memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Teknik yang digunakan dalam Metode Efek Random (*Random Effect*) adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar komponen individu. Maka dari

itu, *random error* pada *Random Effect* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan *error* gabungan.

Dengan menggunakan *Random Effect Model*, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan oleh *Fixed Effect Model*. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien dan model yang dihasilkan semakin baik. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan *Metode Generalized Least Square (GLS)*.

Tiga model estimasi data panel diatas selanjutnya dipilih salah satu menggunakan dua uji berikut, yaitu:

1. Uji F-Statistik (*Chow Test*)

Uji ini digunakan untuk memilih teknik dengan model *pooled least square* atau *fixed effect method* yang sebaiknya digunakan untuk model penelitian ini. Hipotesis nol untuk F test adalah :

H_0 = model *pooled least square*

H_1 = model *fixed effect*

Dari uji F di atas, jika kita mendapatkan hasil nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka kita menolak hipotesis H_0 yang menyatakan kita memilih teknik *pooled least square*, sehingga kita menerima hipotesis H_1 yang menyatakan kita harus menggunakan model *fixed effect method* untuk teknik estimasi dalam penelitian ini. Jika H_0 diterima, maka proses estimasi berhenti dan kita menggunakan model *pooled least square*. Tetapi

jika H_1 yang diterima, maka kita selanjutnya melakukan Uji Hausman untuk menentukan metode mana yang dipilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Uji Hausman didapatkan melalui *command E-Views* yang terdapat pada direktori panel (Widarjono, 2005:272). Hipotesis nol dari Uji Hausman adalah :

$H_0 = \text{random effect model}$

$H_1 = \text{fixed effect model}$

Apabila hasil Uji Hausman diatas menunjukkan probabilitas *Cross-section random* sebesar $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan (Widarjono, 2005:272). Dan begitu pula sebaliknya, jika hasil yang dihasilkan $\geq 0,05$, maka penelitian ini sebaiknya menggunakan model *random effect*.

Kriteria penarikan kesimpulan dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas pada hipotesis dengan manajemen laba. Selain menggunakan perbandingan nilai uji t, penarikan kesimpulan hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai probabilitas hitung dengan taraf signifikansi. Nilai taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 0,05$). Jika nilai probabilitas hitung $<$ taraf signifikansi, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas pada hipotesis dengan manajemen laba.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan nilai nilai *Adjusted* koefisien determinasi (R^2). Nilai *adjusted* R^2 terletak antara 0 hingga 1. Nilai *Adjusted* R^2 mendekati angka 0 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted* R^2 mendekati angka 1 menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

